



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. LANDASAN TEORITIS

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut (Meckling, W. H., & Jensen, 1976), teori keagenan adalah suatu hubungan atau kontrak antara satu orang atau lebih (*principals*) yang melibatkan orang lain (*agents*). Di dalam perusahaan terdapat pemisah kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Prinsipal adalah orang yang menanamkan modalnya ke dalam perusahaan sedangkan agen adalah orang yang bekerja dan memberikan informasi kepada prinsipal. Menurut Scott (2019:362), teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agen, dimana principal adalah pihak yang mempekerjakan agent agar melakukan tugas untuk kepentingan principal, sedangkan agen adalah pihak yang menjalankan kepentingan principal.

Hubungan antara prinsipal dan agen ketika prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan bisnis yang menguntungkan dalam perusahaan yang akan dijadikan sebagai sumber informasi bagi prinsipal dalam pengambilan keputusan. Teori keagenan mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola, untuk menghindari terjadinya hubungan yang asimetri tersebut dibutuhkan suatu konsep yaitu konsep *corporate governance* yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan lebih sehat (Governance, n.d.). Asimetri informasi akan meningkatkan rasa khawatir prinsipal atas kinerja agen karena tidak memiliki informasi yang cukup atas perekonomian perusahaan. Prinsipal maupun agen mempunyai kepentingan dari sudut pandang ekonomis yang berbeda, prinsipal menginginkan laba yang sebesar-besarnya atau peningkatan nilai investasi dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan, sedangkan agen menginginkan kompensasi yang memadai atas kinerja yang diberikan.

C

Asimetri informasi merupakan permasalahan dalam hubungan kerja antara prinsipal dan agen. Menurut (Eisenhardt, 2005), permasalahan yang timbul akibat adanya konflik keagenan adalah (a) *Moral hazard*, yaitu permasalahan yang muncul jika agen tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja, dan (b) *Adverse selection*, yaitu suatu keadaan di mana prinsipal tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh agen benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas Konflik yang sering terjadi antara prinsipal dan agen (masalah keagenan) dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat menyelaraskan kepentingan-kepentingan tersebut sehingga timbul biaya keagenan (*agency cost*).

Beberapa cara untuk mengurangi *agency cost* diantaranya dengan penerapan *corporate govenance* dengan struktur kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional (Permanasari, 2010). Dengan adanya penerapan *corporate governance* yang baik melalui kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, maka pengawasan pihak manajemen perusahaan akan meningkat sehingga perilaku *opportunistic agent* dapat diminimalkan.

2. Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Teori Sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu teori yang digunakan untuk memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor. Sinyal tersebut dapat berupa bentuk apapun, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus diamati terlebih dahulu untuk mengetahuinya. Bentuk atau jenis sinyal apapun yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



digunakan, hal tersebut memiliki maksud atau tujuan yang menyiratkan sesuatu dengan harapan pihak investor akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan (Kusumo, 2008).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Teori sinyal dikemukakan oleh (Spence, 1973), yang menjelaskan bahwa pihak pemilik informasi memberikan isyarat sinyal berupa informasi kepada pihak penerima. Menurut (Brigham & Houston, 2018:499) menyatakan bahwa teori sinyal adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk atau arahan kepada investor tentang bagaimana manajemen perusahaan memandang prospek perusahaan. Sedangkan dalam teori yang dikemukakan oleh (Ross, 1977), Teori sinyal menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

Teori Sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama, sehingga teori ini berkaitan dengan asimetri informasi yang menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Teori sinyal berguna untuk menggambarkan perilaku ketika dua pihak (individu atau organisasi) memiliki akses ke informasi yang berbeda. biasanya, satu pihak, pengirim, harus memilih apakah dan bagaimana mengkomunikasikan (atau memberi sinyal) informasi itu, dan satu pihak, penerima, harus memilih cara menginterpretasikan sinyal (Connelly et al., 2011).

Asumsi dari teori sinyal (*signaling theory*) adalah para manajer perusahaan memiliki informasi yang lebih akurat mengenai perusahaan yang tidak diketahui oleh pihak eksternal. Hal ini mengakibatkan suatu asimetri informasi antara pihak-

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pihak yang berkepentingan. Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana informasi privat yang hanya dimiliki investor-investor yang hanya mendapat informasi saja.

Dengan adanya asimetri informasi, hal ini akan menyulitkan investor dalam menilai kualitas perusahaan secara obyektif. Informasi yang dipublikasikan akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diberikan, investor akan terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Jika informasi tersebut merupakan sinyal baik, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu informasi tersebut diterima oleh pasar (Jogiyanto, 2014).

3. *Good Corporate Governance*

a. *Pengertian Good Corporate Governance*

Menurut Governance, n.d mengemukakan bahwa *Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan (dengan kata lain sebagai sistem yang mengendalikan perusahaan) antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka.

Menurut *Organization for Economic Corporation and Development* (OECD) berpendapat bahwa pengertian dari *corporate governance* adalah suatu struktur untuk menetapkan tujuan perusahaan, saran untuk mencapai tujuan tersebut serta menentukan pengawasan atas kinerja perusahaan (Christian et al., 2018). Pedoman umum bagi penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia disusun oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). Pedoman yang diterbitkan pada tahun 2006 ini merupakan revisi atas Pedoman *Good*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Corporate Governance yang diterbitkan pada tahun 2001. Pedoman ini menjadi rujukan bagi dunia usaha dalam menerapkan *Good Corporate Governance*. Setiap perusahaan diharapkan menyiapkan pedoman perusahaan yang baik dan terstruktur agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. (Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, 2006) dalam (Christian et al., 2018)

Esensi dari *Corporate Governance* adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen serta adanya akuntabilitas manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* ini, diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan bisa menjadi nilai tambah bagi perusahaan sehingga jika kinerja perusahaan dapat meningkat akan berdampak pada kesejahteraan manajemen perusahaan dan pemegang saham (*shareholders*).

Pengertian *corporate governance* dapat dimasukkan dalam dua kategori. Kategori pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh dengan benar dan tepat pada waktunya. Kategori kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan *stakeholder*.

b. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006), terdapat lima asas *Good Corporate Governance*, antara lain :

1. Transparansi (*Transparency*)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Transparansi mengandung unsur pengungkapan (*disclosure*) dan penyediaan informasi yang memadai, material, relevan dan mudah diakses oleh pemilik kepentingan. Transparansi diperlukan agar perusahaan dapat menjalankan bisnis secara obyektif dan sehat. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, perusahaan mitra, pengguna jasa, dan pemilik kepentingan lainnya.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas mengandung unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan cara mempertanggungjawabkannya. Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu diperlukan pengelolaan perusahaan secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemilik kepentingan lainnya. Akuntabilitas menjadi prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Dalam hubungan dengan asas responsibilitas, perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan, serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai warga korporasi yang baik (*good corporate citizen*).

4. Independensi (*Independency*)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan beserta jajarannya tidak boleh saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) mengandung unsur kesamaan perlakuan dan kesempatan. Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham baik mayoritas maupun minoritas dan pemilik kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

c. Tujuan *Good Corporate Governance*

Tujuan dari *good corporate governance* adalah agar suatu perusahaan mempunyai sistem tata kelola manajemen yang baik sehingga dapat memberikan manfaat bagi seluruh para pemangku kepentingan. Pemberlakuan *good corporate governance* juga akan memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan. Menurut Kusmayadi et al. (2015) *Good Corporate Governance* akan memberikan empat manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
2. Meningkatkan *corporate value*.
3. Meningkatkan kepercayaan investor.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena meningkatnya *shareholder's value* dan dividen.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Manfaat *Good Corporate Governance*

Manfaat yang akan diperoleh apabila suatu perusahaan melaksanakan *Corporate Governance* sesuai dengan *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (Dwiridotjahjono, 2009) sebagai berikut :

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholder*.
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah dan tidak rigid (karena faktor kepercayaan) yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena adanya peningkatan *shareholders value* dan *dividen.s*

e. Mekanisme *Good Corporate Governance*

Mekanisme *good corporate governance* adalah suatu prosedur dan hubungan antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan pengawasan terhadap keputusan tersebut. Mekanisme *good corporate governance* didasari oleh sekelompok mekanisme yang dapat mempengaruhi keputusan manajer ketika terjadi pemisah antara kepemilikan dan pengendalian (Hadisurja, 2020).

Dalam penelitian ini mekanisme *good corporate governance* diprosikan dengan struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh manajer dan direksi suatu perusahaan. Menurut (Thaharah, 2016), kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dinilai dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen. Dalam perusahaan manajer memegang peran dan tugas untuk merencanakan, mengatur, mengarahkan, mengawasi dan mengambil keputusan terkait strategi perusahaan dalam rangka untuk mencapai tujuan perusahaan.

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan investasi, pemerintah, perusahaan asuransi, dan sebagainya. Menurut Tarjo (2008) dalam (Thaharah & Asyik, 2016), kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer (Meckling, W. H., & Jensen, 1976). Kepemilikan institusional berperan sebagai pihak yang mengawasi perusahaan dan kinerja manajemen agar dapat lebih efektif.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. **Profitabilitas**

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

a. **Pengertian Profitabilitas**

Menurut (Kariyoto, 2017), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Luh et al., 2016).

b. **Rasio Profitabilitas**

Menurut (Sari & Hidayat, 2022), rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas atau kegiatan bisnisnya. Rasio profitabilitas juga digunakan untuk menggambarkan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun investasi.

c. **Tujuan Profitabilitas**

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2019:199), adalah:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

d. Manfaat Rasio Profitabilitas

Manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas menurut Kasmir (2019:200), yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

e. Pengukuran Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:201) secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, diantaranya :

- 1) Profit Margin (*Profit Margin on Sale*)

Profit Margin on Sale atau Rasio Margin atau Margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memanding antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Earning after Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

2) *Return on Total Assets* (ROA)

Return on Total Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

3) *Return on Equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

4) Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Rasio per lembar saham (*Earning Per Share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian tinggi.

Rumusnya sebagai berikut:

$$Earning\ per\ Share = \frac{Laba\ Saham\ Biasa}{Saham\ Biasa\ yang\ Beredar}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas seringkali digunakan oleh perusahaan untuk menggambarkan kondisi keuangannya. Perusahaan membutuhkan tingkat likuiditas yang wajar untuk membayar utangnya pada saat jatuh tempo, sehingga analisis/rasio likuiditas sangat diperlukan untuk mengetahui posisi keuangan dalam jangka pendek.

Menurut Kasmir (2019:128), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas sangat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan baik pihak internal (dalam perusahaan) maupun pihak eksternal (luar perusahaan).

b. Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Rasio likuiditas tidak hanya bermanfaat sebagai alat ukur bagi perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek perusahaan, menurut Kasmir (2019:132) tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 1) Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- 4) Mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- 6) Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c. Metode Pengukuran Likuiditas

Rasio likuiditas memegang peran penting dalam perusahaan, karena tidak hanya sebagai alat untuk melihat dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kewajiban jangka pendeknya saja, tetapi rasio likuiditas juga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemilik kepentingan, terutama investor.

Rasio likuiditas dapat dihitung melalui beberapa cara dan metode. Kasmir (2019:134) membagi perhitungan rasio likuiditas menjadi tiga metode sebagai berikut :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio atau rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2019:134). Rasio lancar menunjukkan apakah tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi aktiva lancar dalam periode yang sama dengan jatuh temponya utang. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang memiliki rasio lancar terlalu tinggi juga dinilai kurang baik, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.

Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2019:135).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test*)

Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya paling rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan sering menimbulkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kerugian jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu, dalam perhitungan *quick ratio*, nilai persediaan dikeluarkan dari aktiva lancar (Kasmir, 2019:137).

Menurut Kasmir (2019:137), Rumus untuk mencari *quick ratio* sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan perbandingan antara aktiva lancar yang benar-benar likuid (yaitu dana kas) dengan kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2019:139).

Menurut Kasmir (2019:139), Rasio kas dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

6. *Leverage*

a. *Pengertian Leverage*

Rasio *Leverage* atau rasio solvabilitas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Kasmir dalam (Sari & Hidayat, 2022), rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh liabilitasnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan). Jika hasil perhitungan rasio menunjukkan bahwa perusahaan ternyata memiliki solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak pada timbulnya risiko kerugian



lebih besar. Jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil, terutama pada perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya sebagai pengambilan kebijakan guna menyeimbangkan penggunaan modal sehingga kinerja manajemen akan terlihat sesuai tujuan perusahaan atau tidak.

b. Jenis – Jenis Rasio *Leverage*

1) *Debt to Asset Ratio*

Menurut Kasmir (2019:158) rasio ini menunjukkan seberapa besar dari keseluruhan aktiva perusahaan yang dibelanjai oleh hutang atau seberapa besar proporsi antara kewajiban yang dimiliki dengan kekayaan yang dimiliki.

Rumus yang digunakan untuk mencari *debt to asset ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

2) *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2019:159), rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas sehingga rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk mencari *debt to equity ratio* sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Equity}}$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long term debt to equity ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri dan hasil perhitungannya menunjukkan seberapa besar bagian dari setiap modal sendiri dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

Rumus yang digunakan untuk mencari *long term debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$LTDtER = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang (Long term debt)}}{\text{Equity}}$$

4) *Times Interest Earned*

Times interest earned ratio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran bunga bagi kreditor.

Rumus yang digunakan untuk mencari *times interest earned* sebagai berikut:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (interest)}}$$

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang ditaksir dengan total asset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi suatu perusahaan. Menurut (Riyanto, 2001), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu





perusahaan yang ditunjukkan dari besarnya nilai *equity*, total penjualan, dan total aktiva. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap harga perusahaan karena ukuran perusahaan yang besar dapat membuat harga saham perusahaan menjadi semakin tinggi. Semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula peluang suatu perusahaan akan dikenal dalam masyarakat (Tubagus & Khuzaini, 2020).

Dalam melakukan penilaian pada suatu perusahaan, ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang dapat dijadikan pertimbangan untuk menilai kinerja perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang akan di hadapi juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan ukuran kecil. Hal ini disebabkan oleh perusahaan besar mempunyai kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga perusahaan tersebut mampu untuk menghadapi persaingan ekonomi. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar biasanya juga menerapkan manajemen kerja yang lebih baik karena perusahaan besar harus menjaga citra perusahaan dimata masyarakat terutama investor (Sriyani et al., 2022).

Ukuran perusahaan juga dapat menentukan tingkat kepercayaan seorang investor ketika ingin melakukan investasi pada perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan dikenal oleh masyarakat dan informasi perusahaan akan lebih mudah diperoleh, sehingga mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dalam penilaian perusahaan, semakin besar ukuran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Untuk mengukur nilai perusahaan dapat digunakan rumus berikut :

$$Size = Ln \times Total \ Aset$$

8. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sangat berkaitan erat dengan kinerja perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan meningkatkan kekayaan bagi para pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan, hal ini dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham juga. Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui kegiatan usahanya sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Menurut Silvia Indrarini (2019) dalam (Putri, 2020), nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.

Dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah tingkat keberhasilan yang dicapai manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dijadikan gambaran bagi masyarakat maupun investor dalam pengambilan keputusan investasi yang biasanya berkaitan dengan saham. Nilai perusahaan sangat penting karena dianggap mampu untuk mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Indikator Nilai Perusahaan

Menurut Weston & Copeland dalam (Indrarini, 2019), pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasha usahanya di atas biaya investasi (Kasmir, 2019:115). Rasio penilaian adalah ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan yang terdiri dari :

1. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Perusahaan dengan manajemen yang baik, diharapkan memiliki PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (*overvalued*), dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (*undervalued*). PBV yang rendah mengindikasikan adanya penurunan kualitas dan kinerja suatu perusahaan.

Perhitungan *Price to Book Value* (PBV) dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Harga\ Satuan}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

Nilai buku saham dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$Book\ Value\ per\ Share = \frac{Total\ Modal}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan harga yang tersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual. PER merupakan perbandingan harga saham dengan laba bersih perusahaan. Dengan mengetahui PER, perusahaan dapat mengetahui apakah harga saham tergolong wajar atau tidak, secara nyata dan bukan secara perkiraan. PER dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

3. Tobin's Q

Tobin's Q merupakan nilai pasar dari suatu perusahaan yang membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian asset (*asset replacement value*) perusahaan. Perusahaan dengan *Tobin's Q* tinggi $q > 1,00$ mengindikasikan bahwa kesempatan investasi yang dimiliki lebih baik, memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi dan mengindikasikan manajemen dinilai baik dengan asset-aset di bawah pengelolaannya. Berikut ini rumus *Tobin's Q*:

$$Q = \frac{(MVS + MVD)}{RVA}$$

Keterangan :

Q	=	Nilai Perusahaan
MVS	=	Market value of all outstanding shares, i.e the firm's Stock Price* Outstanding Shares
MVD	=	Market value of all debt (current liabilities – current

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$RVA = \frac{\text{asset} + \text{long term debt}}{\text{Replacement value of assets (Nilai Penggantian Seluruh Aset)}}$$

Dalam penelitian ini nilai perusahaan akan diukur dengan PBV, karena dalam jurnal-jurnal yang digunakan dalam penelitian ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

9. Meta Analisis

a. Definisi Meta Analisis

Meta analisis merupakan penelitian yang menggunakan studi-studi yang telah ada dan telah digunakan oleh peneliti lain yang dilakukan secara sistematis dan kuantitatif untuk memperoleh kesimpulan yang akurat (Retnawati et al., 2018).

Dalam meta analisis, penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai macam penelitian dengan topik yang relevan kemudian diolah dan digunakan untuk membuat kesimpulan secara statistik dan dilakukan dengan tujuan mengintegrasikan temuan. Meta analisis dapat menjadi metode penelitian yang baik untuk menggabungkan hasil dari studi penelitian dengan topik dan variabel sejenis yang populasinya terlalu kecil dan kurang dapat menunjukkan signifikasinya dalam uji parsial (Russo, 2007). Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa meta analisis adalah sintesis sebuah topik yang diambil dari beberapa laporan penelitian dengan topik sejenis, dan hasil dari sintesis tersebut akan ditarik sebuah kesimpulan mengenai topik yang diteliti. Menurut Glass (1976) dalam (Schmidt, n.d.) menjelaskan bahwa meta analisis memiliki tiga sifat utama :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Penekanan kuat pada ukuran efek daripada tingkat signifikansi.
2. Penerimaan varian ukuran efek pada nilai nominal.
3. Pendekatan empiris yang kuat untuk menentukan aspek studi mana yang harus diberi kode dan diuji untuk kemungkinan hubungan dengan hasil studi.

b. Langkah-Langkah Meta Analisis

Menurut (Retnawati et al., 2018), terdapat tiga langkah-langkah utama dalam melakukan meta analisis adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan pertanyaan dan menentukan penelitian yang relevan.

Sebelum memulai meta analisis, peneliti perlu menentukan topik apa yang akan dilakukan penelitian. Topik yang dipilih harus relevan satu sama lain. Setelah menentukan topik, peneliti perlu mengumpulkan penelitian-penelitian yang sesuai dengan topik yang dipilih. Pengumpulan penelitian dapat dilakukan dengan mencari pada sumber-sumber yang memuat hasil-hasil penelitian.

2. Menghitung *Effect Size*

Effect size adalah indeks kuantitatif yang digunakan untuk merangkum hasil studi dalam meta analisis. *Effect size* mencerminkan besarnya hubungan antar variabel dalam masing-masing studi. Adanya *effect size* akan memudahkan penelitian meta analisis, karena *effect size* diperoleh dari variabel dependen. *Effect size* digunakan untuk menstandarisasi temuan dari studi yang ditelaah dibandingkan.

3. Koreksi Bias

Koreksi bias dilakukan apabila sampel berukuran kecil atau $n < 20$.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Meta analisis menggabungkan analisis statistik dengan tinjauan sistematis. Teknik meta analisis memiliki dua keuntungan, yaitu (1) Membatasi risiko bias dengan memulihkan semua studi yang relevan berdasarkan protokol eksplisit dan (2) Memberikan hasil dalam bentuk kuantitatif.

Menurut (Makowski et al., 2019), terdapat beberapa langkah untuk melakukan meta analisis, yaitu:

1. *Estimation of Mean Effect Size = Effect size* adalah perbedaan kejadian efek antara kelompok eksperimental dan kelompok kontrol dalam meta analisis. Pada umumnya pembuat meta-analisis tidak memiliki data dasar penelitian, maka praktis dimensi *effect size* yang digabungkan dalam meta analisis sama dengan yang dilaporkan dalam artikel yang digabungkan. Skala variabel efek pada meta analisis dalam literatur dapat berskala nominal, numerik, atau ordinal.
2. *Estimation of Mean Effect Size with a Fixed-Effects Model = Fixed Effect Model* menggunakan analisis statistika Mantel Haenzel untuk menilai *effect size* dimana antara studi tidak terdapat perbedaan (heterogenitas) yang signifikan.
3. *Estimation of the Mean Effect Size with a Random-Effects Model = Random Effect Model* menggunakan analisis DerSimonian Laird untuk menilai *effect size* dimana antara studi terdapat perbedaan (heterogenitas) yang signifikan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. PENELITIAN TERDAHULU

Ⓒ Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mencoba membuktikan bagaimana sebenarnya pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh *corporate governance* termasuk didalamnya kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan di Indonesia telah dilakukan oleh (Mamaboa et al., 2022). Penelitian ini menganalisis hasil-hasil penelitian mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan di Indonesia selama 10 tahun sejak tahun 2010 hingga 2019. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa hipotesis dari mahasiswa Kwik Kian Gie. Jumlah penelitian yang relevan dan memenuhi kriteria sebanyak 20 artikel hasil penelitian. Variabel yang digunakan untuk mengintegrasikan pengaruh nilai perusahaan antara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan dewan komisaris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian meta analisis juga dilakukan oleh Handayani (2015), yang mengintegrasikan hasil dari 24 artikel terkait topik faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil dari meta analisis yang dilakukan membuktikan bahwa kualitas laba, kepemilikan institusional, profitabilitas, indeks CSR, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan, dewan komisaris independent, komite audit, dewan komisaris, dewan direksi, dan umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial, kebijakan deviden, *leverage*, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Intititit Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Penelitian yang dilakukan oleh Marceline dan Harsono (2017) menguji pengaruh *corporate governance*, karakteristik perusahaan, likuiditas, leverage, kebijakan dividen dengan nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013 sampai 2015. *Corporate governance* pada penelitian ini diwakili oleh variabel komisaris independent, kepemilikan manajerial, dan komite audit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran perusahaan, dan likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas (*return on equity*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Leverage (debt to total asset)* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Muryati dan Suardikha (2014), menguji pengaruh *corporate governance* pada nilai perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 hingga 2012. *Corporate governance* pada penelitian ini diwakili oleh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independent, dewan direksi, dan komite audit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan dewan direksi berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Sedangkan komite audit berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Penelitian oleh Dewi dan Abudanti (2019), menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar pada BEI periode 2014 hingga 2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian yang dilakukan oleh Prastuti dan Sudiarta (2016) menguji pengaruh struktur modal, kebijakan deviden dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011 hingga 2013. Struktur modal pada penelitian ini diwakili oleh *leverage*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati dan Widyawati (2015) menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2009 hingga 2011. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Dewi dan Nugrahanti (2014) menguji pengaruh struktur kepemilikan dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI tahun 2011 hingga 2013. Struktur kepemilikan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

(Ayu & Novita, 2019) menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. KERANGKA PEMIKIRAN

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Good corporate governance merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka untuk menetapkan tujuan perusahaan, saran untuk mencapai tujuan tersebut serta menentukan pengawasan atas kinerja perusahaan.

Dalam penelitian menggunakan meta analisis yang dilakukan oleh (Mamaboa et al., 2022) menemukan bahwa berdasarkan sejumlah penelitian yang diintegrasikan, kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Muryati & Suardikha, 2014), menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Kepemilikan saham oleh pihak manajemen dalam perusahaan membuat manajemen memiliki dua peran, yaitu sebagai pekerja/konteks kepentingan bonus dan sebagai pemegang saham (prinsipal). Sebagai pekerja, manajemen memiliki hak untuk mendapatkan gaji dan bonus, sedangkan sebagai pemegang saham, manajemen memiliki hak untuk mendapatkan dividen dan *capital gain* atas saham yang dimilikinya. Jika nilai perusahaan meningkat, maka manajemen akan mendapatkan keuntungan atas peran yang dimilikinya dalam perusahaan. Hal ini dapat memotivasi pihak manajemen untuk bertindak dalam pengambilan keputusan baik sebagai pekerja dan sebagai pemegang saham agar dapat mengurangi biaya keagenan, sehingga kepemilikan manajerial diharapkan dapat menyelaraskan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham agar dapat berpengaruh positif pada peningkatan nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kepemilikan Instusional terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh (Muryati & Suardikha, 2014) menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan instusional, dewan komisaris independent, dewan direksi, dan komite audit sebagai variabel bebas yang digunakan untuk mengukur mekanisme *good corporate governance*. Hasil penelitian dengan menggunakan meta analisis yang dilakukan oleh (Handayani, 2015) dan (Mamaboa et al., 2022) yang menemukan bahwa hasil integrasi dari beberapa artikel dan jurnal dengan topik serupa menunjukkan pengaruh positif signifikan kepemilikan instusional terhadap nilai perusahaan.

Jika dilihat dari konteks kepemilikan, kepemilikan instusional memiliki fungsi monitoring pihak institusi yang ketat untuk mempengaruhi manajemen dalam mengambil keputusan bisnis, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi *agency cost*. Investor yang memiliki saham yang cukup besar dalam suatu perusahaan cenderung akan mencari informasi serta mengawasi tindakan-tindakan manajer untuk bertindak dalam pengambilan keputusan bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh pihak institusi dianggap mampu menjadi mekanisme pemantauan yang efektif dalam setiap keputusan manajer sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi *agency cost*, dan dapat memberikan reaksi positif kepada calon investor dalam menilai perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Ⓒ Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada satu periode tertentu. Laba yang didapatkan oleh perusahaan dapat menjadi salah satu faktor penilaian baik atau buruknya kinerja perusahaan dalam beroperasi. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut.

Dalam kaitannya dengan teori keagenan, agen memiliki tanggungjawab atas hasil kinerjanya dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui penyampaian laporan keuangan yang baik kepada prinsipal. Perusahaan dengan profit yang tinggi memberikan indikasi kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan dapat ditunjukkan melalui tingkat profitabilitas yang baik menunjukkan prospek perusahaan yang baik, hal ini tentunya dapat memberikan sinyal yang positif bagi penilaian investor. Investor akan menilai bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang baik dan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan memiliki orientasi terhadap prospek perusahaan di masa depan. Hal ini akan mempengaruhi keinginan investor agar tertarik untuk membeli saham tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2015) dengan menggunakan meta analisis, hasil integrasi menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marceline & Harsono, 2017b) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi nilai profit yang didapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Profitabilitas menjadi suatu alat ukur untuk menunjukkan efektivitas manajemen didalam menghasilkan suatu keuntungan (laba). Laba dihasilkan melalui penjualan produk dan keuntungan dari penjualan saham. Laba yang berkualitas dihasilkan dari aktivitas utama yaitu penjualan produk. Nilai profitabilitas akan meningkat dari laba yang dihasilkan oleh laba yang dihasilkan dari aktivitas utama perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai profitabilitas, maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan, sehingga menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas menjadi salah satu faktor yang digunakan oleh investor dan bank dalam menilai suatu perusahaan. Perusahaan akan dianggap likuid jika dapat memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan, maka risikonya akan semakin kecil. Dalam hubungannya dengan teori agensi, prinsipal mengharuskan perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban terutama dalam kewajiban jangka pendek. Pelaksanaan kewajiban tersebut dapat dilakukan dengan pengelolaan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, sehingga agen diharuskan untuk mampu melakukan kinerja yang maksimal dalam usaha memaksimalkan laba dari aktivitas operasional perusahaan dan melakukan pengelolaan pada aktiva lancar tersebut agar keputusan pendanaan yang dilakukan tepat dan disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tersebut. Tingkat rasio likuiditas yang tinggi dapat memberikan sinyal yang positif kepada investor sehingga dapat menarik minat

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pihak investor. Hal ini disebabkan oleh investor akan menilai bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga menunjukkan kemampuannya dalam menyelesaikan pembiayaan jangka pendek secara tepat waktu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani & Maryam, 2018) menunjukkan bahwa likuiditas menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan cerminan pengelolaan kewajiban jangka pendek. Pengelolaan kewajiban jangka pendek yang baik dan berkualitas maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan pengelolaan keuangan jangka pendek yang berkualitas dan memiliki pengelolaan modal yang baik. Jika rasio likuiditas yang dihasilkan semakin tinggi, maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu, sebaliknya jika rasio likuiditas yang dihasilkan rendah maka menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik oleh investor. Semakin tinggi likuiditas maka kemampuan perusahaan menyediakan dana untuk pembayaran dividen kepada pemegang saham akan besar. Hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga akan membantu kelangsungan operasional perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan.

5. Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Rasio leverage mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya baik jangka panjang maupun jangka pendek (Eno Fuji Astriani, 2014). Dalam hubungannya dengan teori agensi,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



rasio *leverage* memiliki peran dalam menunjukkan apakah keputusan pembiayaan yang dilakukan oleh agen tepat dan sesuai dengan kemampuan perusahaan, sehingga pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang dapat terpenuhi kembali. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Prinsipal perlu melakukan pengawasan untuk meminimalisir penyimpangan yang dilakukan oleh agen dan menjamin bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal dan tidak melakukan kegiatan yang menimbulkan kerugian bagi pihak prinsipal.

Pembiayaan perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya menjadi salah satu bentuk pengawasan yang perlu dilakukan oleh prinsipal terhadap agen untuk menilai sejauh mana kemampuan agen dalam melaksanakan tanggung jawabnya terkait dengan pengambilan keputusan dalam pembiayaan dengan menggunakan utang. Pembiayaan yang dilakukan harus sesuai dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kembali pembiayaan tersebut, hal ini akan memberikan dorongan bagi agen untuk tidak melakukan aktivitas yang memungkinkan terjadinya kerugian dan menimbulkan potensi yang dapat memberikan sinyal negatif bagi penilaian investor terhadap perusahaan terkait dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembiayaan yang bersumber dari utang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2015) dengan menggunakan meta analisis menemukan hasil integrasi menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Marceline & Harsono, 2017b) menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *leverage* semakin tinggi pula resiko investasi terhadap

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan tersebut. Hal ini membuat investor harus berhati-hati untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ernawati & Widyawati, 2015) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung dengan nilai signifikansi sebesar $0.097 > \alpha = 0.05$ dan koefisien regresi sebesar -1.641 . Hasil ini menunjukkan bahwa rasio *leverage* yang tinggi maka akan menurunkan nilai perusahaan.

Jika perusahaan ingin melakukan perluasan usaha namun tidak memiliki modal yang cukup, maka perusahaan akan melakukan pinjaman untuk mencukupi perluasan usahanya. Apabila keuntungan yang dihasilkan oleh perluasan usaha lebih besar dari usaha utama maka keuntungan tersebut dapat digunakan untuk melunasi pinjaman dan menutupi bunga pinjamannya, hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat *leverage* suatu perusahaan. Jika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang rendah maka resiko investasi pada perusahaan tersebut juga rendah, sehingga akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan dan akhirnya akan meningkatkan penilaian perusahaan.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan penilaian besar kecilnya perusahaan yang tampak dalam nilai total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka diharapkan investor akan lebih banyak menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan oleh perusahaan perusahaan yang besar biasanya memiliki kondisi yang lebih stabil, hal ini lah yang dapat menarik investor untuk tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Dalam kaitannya dengan teori keagenan, ukuran perusahaan yang besar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memiliki sumber daya yang dapat digunakan oleh agen untuk memaksimalkan kompensasi kinerja agen, yaitu dengan menekan beban perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar juga akan mendapatkan perhatian lebih dari pasar sehingga dapat menarik minat pasar untuk melakukan investasi pada perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rai Prastuti & Merta Sudiarta, 2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Perusahaan dengan jumlah asset yang besar mempermudah dalam masalah pendanaan di pasar modal, namun semakin besar jumlah asset akan menurunkan nilai perusahaan dikarenakan perputaran asset yang lama. Hasil ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eno Fuji Astriani, 2014) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0.353. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran perusahaan untuk menunjukkan keberhasilan sebuah perusahaan dalam mengelola kegiatan operasi. Perusahaan yang memiliki aset besar artinya memiliki biaya yang besar untuk mengelola asetnya tersebut, sehingga perusahaan harus memiliki tingkat efisiensi tinggi untuk mengelola perusahaan tersebut. Perusahaan yang dapat mengelola aset secara efisien cenderung akan mendapatkan penilaian yang baik dari investor, selain karena tingkat pengelolaan aset yang efisien namun investor dapat dengan mudah mengakses informasi perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar dari pasar

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

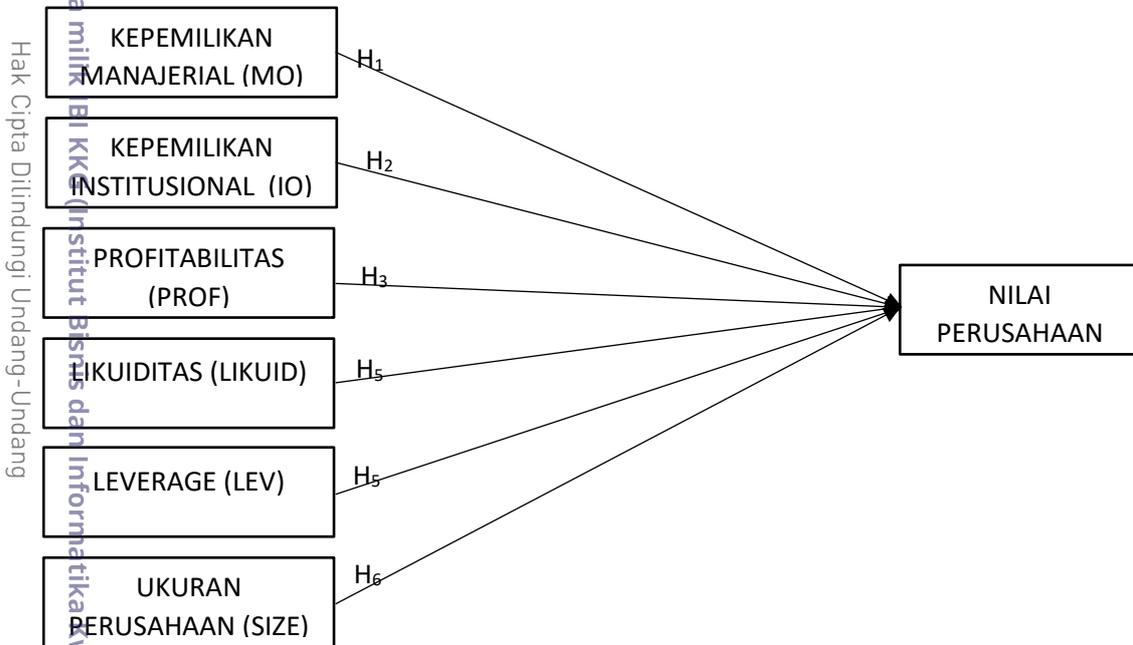
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



modal. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan diatas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H₂ : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H₄ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H₅ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
- H₆ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.